

Efektivitas Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPA Haifdhin Royyan

Yumna¹, DefitriLiana², Dimas Prayoga³, Mochamad Rizky Pratama R⁴, Rendy Nurhapid⁵

¹Fakultas Usshuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail :

yumnayumna@uinsgd.ac.id

²Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : defitri09@gmail.com

³Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : dimas1234567777@gmail.com

⁴Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : rizkypr99@gmail.com

⁵Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : rendynurhapid@gmail.com

Abstrak

Masalah yang di hadapi oleh TPA Hafidhin Royyan adalah kurang efektif nya sistem pembelajaran sehingga potensi yang di miliki oleh para murid TPA Hafidhin Royyan kurang terpantau secara detail. Penulis bertujuan untuk mendeskrisikan bagaimana strategi agar TPA Hafidhin Royyan dalam rangka untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh murid TPA Hafidhin Royyan. Dan Juga mengetahui Hasil yang telah di capai oleh TPA Hafidhin Royyan dalam menerapkan strategi pembelajaran metode pelatihan. Metode Latihan ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan melatih keterampilan kepada murid dengan merangsang, memanfaatkan atau membuat sesuatu. Biasanya setelah penjelasan murid akan di uji oleh beberapa pertanyaan yang telah di sampaikan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan menyajikan lengkap pembelajaran dengan setting sosial belajar mengajar dua arah, adanya feedback hasil dari pembelajaran berupa praktikum yang dilakukan oleh santri/peserta didik. Evaluasi hasil dari metode ini berdasarkan test akhir membaca Al Quran. Saran dari kegiatan ini agar lebih efektif nya pembelajaran harus melakukan metode Latihan agar semua murid terpantau secara detail.

Kata Kunci: Efektifitas, Pembelajaran, Murid.

Abstract

The problem faced by TPA Hafidhin Royyan is the ineffectiveness of the learning system so that the potential possessed by TPA Hafidhin Royyan students is not monitored in detail. The author aims to describe how the

strategy for TPA Hafidhin Royyan in order to increase the potential possessed by TPA Hafidhin Royyan students. And also know the results that have been achieved by TPA Hafidhin Royyan in implementing the learning strategy of training methods. This training method is a learning method carried out by training students' skills by stimulating, utilizing or making something. Usually after the explanation students will be tested by several questions that have been conveyed. The method used is descriptive method, by presenting complete learning with two-way teaching and learning social settings, feedback on the results of learning in the form of practicum conducted by students/students. The evaluation of the results of this method is based on the final test of reading the Koran. Suggestions from this activity to make learning more effective, it is necessary to use the Exercise method so that all students are monitored in detail.

Keywords: *Effectiveness, Learning, Students.*

A. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Hafidhin Royyan, berdiri di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan RW.09 Kabupaten Bandung. TPA ini sudah berdiri sejak tahun 2007 Yang berawal dari pewakafan masjid serta TPA oleh Bapak H. Yusup. TPA Hafidhin Royyan berdiri dengan dasar meningkatkan pendidikan Al Quran serta karakter Islam di lingkungan desa cimenyan terutama pada generasi muda agar dapat menjadi tonggak perjuangan islam, serta menjadi generasi unggul berdasarkan nilai-nilai Al Quran. Fokus pembelajaran di TPA Hafidhin Royyan dimulai dari anak usia dini hingga remaja, dengan kurikulum pembelajaran Tahsin, Tahfidz, Sirah Nabawiyah, Bahasa Arab, serta keterampilan.

Berangkat dari tujuan pembelajaran serta didirikannya TPA Hafidhin Royyan tersebut, tentu tidak serta merta membuat proses belajar mengajar berjalan tanpa hambatan. Terdapat banyak kendala yang terjadi di lapangan dalam keberlangsungan pembelajaran di TPA Hafidhin Royyan terutama dalam mengimplementasikan pendidikan membaca Al Quran, salah satu nya kurangnya kompetensi pengajar. Akibat dari kurangnya kompetensi pengajar serta media pembelajaran menjadikan kemampuan membaca Al Quran peserta didik pun kurang baik, oleh karenanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) DR-SISDAMAS di Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Hafidhin Royan berfokus pada bagaimana tenaga pendidik mampu meningkatkan kompetensi mengajar serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran membaca Al Quran yang tentunya berdampak pada peserta didik dalam kemampuannya membaca Al Quran. Sebagaimana dalam Quran Surat Muzammil :4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“.....dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Tartil).”

Sebagai Ummat Islam kita dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membaca Al Quran secara tartil, TPA menjadi jalan dalam meningkatkan kualitas membaca Al Quran, seperti yang disebutkan oleh (Unggul,dkk) TPA merupakan lembaga dasar dalam belajar membaca Al Quran, yang harus memberikan layanan sesuai dengan standar NASH (Al Quran dan Sunnah) TPA menjadi jalan peserta didik/santri dalam mengemban ilmu Al Quran dibawah naungan lembaga nonformal selain sekolah.

Dalam Islam pendidikan utama terletak pada pembentukan lingkungan, TPA menjadi salah satu lingkungan luar yang dibutuhkan anak dalam proses belajar membaca Al Quran, TPA memiliki peran dalam pembentukan akhlak serta kemampuan anak mengenai dunia Islam (Suyitno,2018). Hal itu tidak hanya bergantung pada "tempat" TPA itu sendiri melainkan juga bergantung pada kualitas tenaga pendidik/pengajar di TPA tersebut, karena dalam Islam guru merupakan murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid yang artinya guru sebagai contoh, suri tauladan, serta fasilitator dalam tersampainya suatu ilmu (Marlina,2017).

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, dimana pengabdian menyajikan lengkap pembelajaran dengan setting sosial belajar mengajar dua arah, adanya feedback hasil dari pembelajaran berupa praktikum yang dilakukan oleh santri/peserta didik. Evaluasi hasil dari metode ini berdasarkan test akhir membaca Al Quran.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pelaksanan pengabdian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan, Adapun jadwal kegiatan belajar mengajar, dilaksanakan sebagai berikut :

Hari : Senin
Tema : Tahsin (Makhorijul Huruf)
Jam : 16.00 s/d 17.00

Metode Pengajaran menggunakan Metode QRQ dengan sistem dua arah , ada respond serta feedback dari peserta didik. Pengajar memberi contoh pengucapan huruf Al Quran , disertai penjelasan singkat letak huruf pada mulut. Kemudian peserta didik berlatih dengan membacakan pola latihan. Metode ini mudah diterima oleh peserta didik sebab peserta didik dapat melihat langsung dan mendengar pengucapan huruf Al Quran yang tepat sesuai dengan teori nya. Media pembelajaran menggunakan layar laptop serta nada irama metode QRQ.

Hari : Selasa
Tema : Tahsin (Ilmu Tajwid Dasar)
Jam : 16.00 s/d 17.00

Berbeda dengan pembelajaran ilmu tajwid pada umumnya yang hanya menekankan pada ilmu teoritis, pada proses pembelajaran ilmu tajwid disini lebih menggunakan metode praktisi, peserta didik dituntut untuk menghafal menggunakan koordinasi otak kanan dan kiri dengan bantuan media pembelajaran berupa gambar dan tulisan menggunakan spidol 3 warna, pengajar menjelaskan hanya sedikit teori inti dari ilmu tajwid dasar tersebut kemudian sebagian lain materi disampaikan dengan cara praktik langsung pada Al Quran dan menggunakan irama Metode QRQ. Tentunya metode ini memudahkan peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran tajwid, karena peserta didik memanfaatkan kemampuan koordinasi otak serta peserta didik tidak kesulitan dalam memahami teori tajwid Al Quran.

Hari : Rabu
Tema : Tahfidzul Quran
Jam : 16.00 s/d 17.00

Metode yang digunakan dalam tahfidzul quran ini menggunakan metode menghafal bersama, dimana guru membacakan ayat yang akan dihafalkan oleh peserta didik kemudian peserta didik mengulang bacaan tersebut bersama-sama sebanyak 3x, pada metode ini ditekankan bagi tenaga pendidik untuk menguasai pembacaan ayat Al Quran secara keseluruhan baik makhorijul huruf, sifatul huruf, dan hafalan. Agar apa yang disampaikan atau dibacakan kepada santri/peserta didik tidak salah. Metode ini sedikit lebih lamban dalam ukuran banyak tidaknya hafalan yang dihafal akan tetapi metode ini lebih efektif untuk digunakan dalam meratakan hafalan peserta didik. Sehingga tidak ada peserta didik yang sudah hafal dan yang belum hafal.

Hari : Kamis
Tema : Sirroh Nabawiyah
Jam : 16.00 s/d 17.00

Siroh Nabawiyah merupakan bentuk penanaman karakter santri/peserta didik sebagai generasi islam. Media pembelajaran yang digunakan menggunakan media elektronik berupa laptop dan audio, peserta didik menonton cuplikan video siroh, yang kemudian dimenit-menit tertentu di pause kemudian dijelaskan alurnya oleh pengajar. Pengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga pembelajaran dua arah, dimana peserta didik harus mampu menjawab pertanyaan singkat pengajar

kemudian menulis ulang apa yang telah ditangkap berdasarkan menonton dan mendengar. Metode ini cukup efektif bagi peserta didik/santri karena untuk usia dan anak-anak sendiri lebih menyukai pembelajaran dengan menonton video dibandingkan hanya mendengarkan cerita dari pengajar.

Hari : Jumat

Tema : Keterampilan Menggambar, Mewarnai.

Jam : 16.00 s/d 17.00

Pembelajaran kesenian atau keterampilan pun dibutuhkan oleh santri/peserta didik, sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan inovasi peserta didik, dapat dikatakan pada kegiatan ini merupakan bentuk “refreshing” peserta didik selama sepekan pembelajaran, peserta didik diberi keleluasaan dalam berkreasi menuangkan ide dan fikirannya dalam sebuah gambar dan warna. Kegiatan ini tidak terlepas dari antusiasme peserta didik sebab peserta didik dapat bebas berekspresi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di TPA Hafidhin Royyan, kegiatan yang pertama kali dilaksanakan yaitu proses sosialisasi terhadap pengajar di TPA Hafidhin Royyan, adapun jumlah pengajar yaitu terdapat 4 orang dengan pembagian 1 kelas oleh satu guru. Pembagian jumlah pengajar ini dapat disebut efektif, karena satu guru hanya menangani 30 murid disetiap kelasnya sehingga guru dapat memantau perkembangan pembelajaran di setiap santri/peserta didiknya. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 17. Rasio efektif antara jumlah peserta didik dengan tenaga pendidik ialah 1 pendidik menangani maksimal 28 peserta didik, hal tersebut sebagai upaya pengefektifitasan proses belajar mengajar. Pada tahap sosialisasi ini fokus pengabdian diutamakan menemukan informasi serta data bagaimana keseharian tenaga pendidik pengajar, sehingga dari informasi lapangan tersebut dapat dievaluasi dan kemudian disesuaikan dengan program yang telah dirancang dalam masa pengabdian. Pada tahap sosialisasi pun tenaga pendidik diberi pengarahan dan penjelasan akan bagaimana tahapan serta proses pengajaran membaca Al Quran yang nantinya akan diimplementasikan di TPA Hafidhin Royyan selama masa pengabdian.

Berdasarkan hasil sosialisasi tersebut tenaga pendidik TPA Hafidhin Royyan memberi keleluasaan kepada mahasiswa untuk memegang langsung proses pembelajaran. Dan ditemukan fakta dilapangan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca Al Quran secara tartil masih jauh dari benar, ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang dominan dengan metode ceramah dan talaqqi oleh guru, namun guru itu sendiri kurang memiliki kompetensi yang memadai terutama di bidang membaca Al Quran. Guru memegang peranan penting sebagai penanaman ilmu dan akhlak kepada peserta didik, ini merupakan bagian dari dimensi pembelajaran antara

peserta didik dengan guru, sehingga guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik (Endang Herawan dan Nani Hartini, 2015: 253).

Metode ceramah serta talaqqi dalam pembelajaran Al Quran di TPA dapat dikatakan kurang efektif, sebab dominan usia peserta didik yaitu pada usia dini SD kelas 1-6 yang mana anak masih memiliki keterbatasan dalam mengatur fokus pembelajaran, metode ceramah terkadang membuat bosan peserta didik sehingga proses pembelajaran justru tidak sesuai yang diharapkan, menurut Harsono, Soesanto, dan Samsudi (2009), metode ceramah merupakan metode konvensional yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya, akan tetapi metode ini memiliki beberapa kekurangan jika diimplementasikan terutama kepada peserta didik usia dini sebab psikologis peserta didik yang belum memiliki daya fokus tinggi dan lama terhadap metode pembelajaran.

Terutama dalam proses membaca Al Quran dibutuhkan kemampuan dan keterampilan langsung peserta didik dengan metode praktikum, dalam kegiatan langsung di lapangan proses pengabdian pembelajaran membaca Al Quran di TPA Hafidhin Royyan menggunakan metode feedback, dan praktik langsung, dimana guru memberi contoh kepada peserta didik dan peserta didik membaca ulang apa yang sudah dicontohkan, kemudian evaluasi hasil praktik tersebut didengar dan dikoreksi langsung hingga benar oleh tenaga pendidik.

Terbukti metode ini mampu mendorong peserta didik memahami setiap materi yang tersampaikan, dan mampu mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari. Metode pengajaran yang digunakan selama pengabdian yaitu menggunakan metode QRQ, peserta didik sangat antusias selama proses belajar mengajar, karena materi yang dipelajari mudah difahami dan dipraktikkan langsung, antusiasme ini dibuktikan dengan usaha peserta didik membaca setiap huruf Al Quran sesuai dengan kaidahnya.



Gambar 1. Pembelajaran Metode QRQ.

Melalui pembelajaran metode QRQ ini diharapkan peserta didik mampu membaca Al Quran sesuai dengan kaidah setiap hurufnya, fokusnya ialah peserta didik mampu membaca Al Quran secara tartil, adapun teori tidak menjadi penekanan khusus peserta didik untuk faham dan mengetahuinya.

Table 1. Indikator Ketercapaian Mengajar

Capaian	Keterangan
Pemahaman mengenai Makhorijul Huruf	Para peserta didik mengetahui dan memahami tempat keluarnya huruf-huruf pada waktu huruf dibunyikan.
Pemahaman mengenai dasar-dasar ilmu tajwid	Para peserta didik mengetahui dan memahami tentang ilmu dasar tajwid
Pemahaman mengenai Tahfidzul Quran	Para peserta didik mengetahui setidaknya dari surat Ad-dhuha sampai dengan surat An-nas
Pemahaman mengenai Sirroh Nabawiyah	Para peserta didik mengetahui dan memahami tentang perjalanan nabi-nabi dan mengikuti hal-hal baik yang telah diajarkan oleh nabi.

Pada proses pembelajaran membaca Al Quran Konvensional, pada umumnya peserta didik/santri dituntut untuk menguasai teori, dimana Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya, jika ada sebagian kaum muslimin yang mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban sebagai kaum muslimin lainnya untuk mempelajari ilmu tajwid.

Sementara mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain bagi setiap pembaca Al Quran (qari') dari umat islam, seperti dikutip dari Dasar-Dasar Ilmu Tajwid oleh Dr. Marzuki, M.Ag, Sun Choirol Ummah, S.Ag, M.S.I. Teori dalam membaca Al Quran tersebut sangat luas cakupannya, oleh karena itu target bagi seorang pembelajar cukup pada batasan dapat mengamalkan dan membaca Al Quran sesuai dengan kaidahnya tanpa menguasai teori secara inti, adapun yang terjadi di lapangan proses pembelajaran membaca Al Quran menekankan pada teori serta praktik yang mengikuti apa yang disampaikan pengajar.

Melalui pengabdian ini, menekankan fokus kepada tenaga pengajar untuk mengubah cara pembelajaran kepada peserta didik/santri agar keterampilan peserta didik dalam membaca Al Quran dapat terus meningkat, dan peserta didik tidak hanya

tau tetapi dapat faham dari apa yang disampaikan. TPA Sebagai tempat yang mewadahi peserta didik selain untuk pembelajaran akhlak juga pembelajaran Al Quran, tak hanya sebatas tau akan tetapi TPA menjadi jalan peserta didik dalam membaca Al Quran dengan baik dan benar. Taman Pendidikan Al Quran (TPA) membawa misi dalam membentuk karakter pribadi muslim, dalam mengenalkan dan menerapkan nilai-nilai Al Quran (Hatta, 2013:389). TPA merupakan lembaga nonformal yang didirikan di lingkungan masyarakat sebagai tempat yang memberikan pengajaran Al Quran. Oleh karena itu TPA diharapkan sekali dapat menjadi jalan terbaik dalam mengajarkan peserta didik membaca Al Quran.



Gambar 2. Metode QRQ.

Fokus pembelajaran metode QRQ terletak pada kerjasama otak kanan dan kiri, otak kanan metode QRQ salah satunya melalui cara “bernyanyi” , gambar diatas menunjukkan penjelasan huruf-huruf mad yang disampaikan melalui irama ampar-ampar pisang. Metode atau cara ini dapat menarik minat dan perhatian anak-anak dalam mempelajari ilmu tajwid karena yang biasanya mereka harus dipaksa memahami teori secara utuh , kini metode tersebut berganti menjadi metode yang menyenangkan dengan koordinasi otak kanan.

Dalam hal mendidik anak peran orang tua menjadi salah satu faktor yang penting dalam perkembangan sang anak. Menurut Purwanto yang dikutip oleh (Dedih et al) bahwa pendidikan kedua orang tua kepada anak-anaknya adalah pendidikan yang didasari pada rasa kasih sayangnya terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Artinya dalam mendidik anak harus penuh kasih sayang, yang dimana itu sangat dibutuhkan oleh anak-anaknya.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip dari jurnal (Rahayu, 2019) pendidikan agama Islam yaitu pendidikan mengenai ajaran agama Islam, seorang pendidik membimbing dan mengasuh anak didik dengan sungguh - sungguh agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh,

dan juga menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Dalam hal mendidik anak ataupun peserta didik, kita harus mempunyai kesabaran yang tinggi agar peserta didik dapat memahami dan menghayati mengenai ajaran agama Islam. Apalagi yang kita hadapi ialah peserta didik yang masih anak-anak yang dimana fokus dalam belajarnya belum bisa bertahan lama. Akan tetapi ingatan anak-anak akan membekas hingga dewasa nanti. Oleh karena itu, pendidik harus bersungguh-sungguh dalam mengajar peserta didiknya.

Selain itu, Pendidikan juga mempunyai tujuan yang dimana diciptakannya manusia itu untuk mengembangkan potensi akal manusia dan mempunyai tingkah laku serta perasaannya berdasarkan ajaran Islam. Adapun tujuan pendidikan menurut (Hidayat et al) yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar bisa menjadi manusia yang mulia, memiliki kepribadian Islami yang terlihat dari pola pikir dan pola sikap yang Islami, menguasai gambaran hidup menurut Islam, serta ilmu pengetahuan dan teknologi berikut keahlian yang memadai.

Seorang pendidik harus mengetahui betul tentang ilmu-ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik, terutama ilmu mengenai ajaran agama Islam. Karena seorang peserta didik yang masih anak-anak akan mengingat sampai dewasa yang telah diajarkan oleh gurunya. Selain ilmu mengenai ajaran agama Islam, seorang pendidikpun harus menjadi contoh yang baik untuk para peserta didiknya seperti adab ataupun tingkah laku pada saat menyapa teman, hormat kepada yang lebih tua dan juga lain-lain yang mencontohkan perilaku terpuji.

Dalam hal strategi pembelajaran, pendidik harus mengetahui betul pada saat mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan pada saat belajar. Pada saat mengawali pembelajaran seorang pendidik harus melakukan pendekatan dengan peserta didik yang bertujuan agar tidak terjadi ketegangan kepada peserta didik pada saat melakukan pembelajaran, dan juga pendidik bisa mengetahui cara pandangnya dalam menyikapi sesuatu. Selain itu, strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai rancangan-rancangan pembelajaran untuk mencapai target dalam tujuan pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Menurut Frelberg & Driscoll (1992) yang dikutip oleh (Djumingin, 2016) bahwa strategi pendidikan bisa digunakan untuk mencapai berbagai tujuan materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Itu artinya dalam pembelajaran strategi sangat penting karena untuk mencapai tujuan pembelajaran, harus menggunakan strategi agar peserta didik bisa mencapai target yang diinginkan oleh pendidik.

Adapun materi kurikulum program tahsin yaitu meliputi materi makhroj huruf dan tajwid dasar yang kemudian dipraktikkan. Melalui kurikulum program tahsin tersebut sangat diharapkan dapat merunutkan proses pembelajaran peserta didik dalam membaca Al Quran, dalam praktiknya satu kelas terbagi menjadi 3 guru pengajar sehingga proses evaluasi dapat terlaksana bagi seluruh peserta didik.



Gambar 3. Pembelajaran Melalui Media Komputer.

E. KESIMPULAN

Program kegiatan mengajar di TPA Hapidin Royan yang berada di RW 09 Desa Cimenyan bertujuan untuk memberi motivasi kepada anak-anak dan juga agar bisa cepat memahami dalam pembelajaran agama islam, mau itu pengetahuannya dan juga aqidah akhlaqnya. Karena itu, dalam hal program kegiatan mengajar ini sangat penting di RW 09 Desa Cimenyan dan alasan kami mengadakan program ini dikarenakan para masyarakat dan guru di RW 09 ingin anak-anaknya bisa mengaji dan mengetahui perlakuan baik dan buruknya menurut ajaran agama islam dan juga berharap anak-anaknya tidak putus mengaji pada saat remaja. Indikator keberhasilan mengajar kami banyaknya santri dan santriwati menjadi semangat mengaji, terlihat pada saat kita mengajar anak-anak sangat antusias dengan apa yang kami ajarkan. Kegiatan yang dilakukan oleh kami antara lain mengenai dasar-dasar cara membaca Al-qur'an, mengenai perilaku yang baik dan buruk. Kemudian mengenal nabi-nabi Allah SWT dan juga mengajari agar anak-anak menjadi kreatif dengan cara menggambar. Tidak lupa juga kami selalu memberikan motivasi kepada anak-anak pada saat mengajar agar anak-anak menjadi semangat pada saat belajar. Program kegiatan mengajar ini setidaknya bisa menjadikan anak-anak selalu semangat dalam belajar agama islam.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 157 mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya pengabdian ini kepada LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bapak DRS. Yumna, M.AG. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Desa Cimenyan, Satgas covid – 19 Desa Cimenyan, Ketua RW 09 Desa Cimenyan, seluruh warga dan aparat daerah RW 09, serta para guru TPA Hafidhin Royan dan teman-teman yang membantu dalam penyelesaian artikel ini. Pengabdian Kepada Masyarakat ini terselenggara pada Program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) Tahun 2021.

G. DAFTAR PUSTAKA

Suyinto, 2018, Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, “Perananan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) pada Pendidikan Karakter”

Unggul Priyadi¹, Syarif Nur Hidayat², Aprillia Islamawati³, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, “PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN DENGAN PEMBUATAN KURIKULUM TPA”, Vol.2, 2013

Marlina, “PENDIDIK DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM”, Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar,(Vol.3,No.1), h.27-40

Miqdad Ibrahim Al-Achmad, Unang Wahidin, Muhamad Priyatna., UPAYA GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI RUKUN WARGA (RW) 8 DESAPASIR EURIH KECAMATAN TAMANSARI KABUPATEN BOGOR TAHUN 2019

Trisna Wulan, 2021, Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid Berdasarkan Al Quran dan Hadits Lengkap, Detik Edu

Mardiah Kalsum Nasution, 2017. Jurnal “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”

Nur Ahyat, 2017. Jurnal “METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”

Ariep Hidayat¹, Maemunah Sa’diyah², Santi Lisnawati³, Jurnal “METODE PEMBELAJARAN AKTIF DAN KREATIF PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH DI KOTA BOGOR”

Galih Mustikaningrum¹, Linda Pramusinta², Sri Ayu Muhtar Umar Buamona³, Edi Cahyadi⁴, Wahyu Istiqomah⁵, 2020. Jurnal “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19”

Septi Nurjanah ¹, Nurilatul Rahma Yahdiyani², Sri Wahyuni ³, 2020. Jurnal “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik”

Tulis Al-Qur'an". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Dedih, U., Zakiyah, Q. Y., & Melina, J. O. (2019). Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak di Rumah Hubungannya dengan Perilaku Mereka di Lingkungan Sekolah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2585>

Djumingin, S. (2016). Strategi dan aplikasi model pembelajaran inovatif bahasa dan sastra. *Makasar: Badan Penerbit UNM*, 198.

Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>

Rahayu, R. R. (2019). PERAN GURU PAI, WALI KELAS DAN KONSELOR BK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEBERAGAMAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKHLAK SISWA (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung). *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2962>

Hatta Abdul Malik, Pemberdayaan Taman Pendidik Al Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas* Vol.13 No.2, 2013.